

Hubungan Kemandirian Belajar dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika

Binti Khusnil Chotimah¹⁾

Universitas Primagraha¹⁾
Bintichotimah22@gmail.com¹⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kemandirian belajar dan disiplin belajar terhadap Prestasi belajar siswa. Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya suatu prestasi belajar siswa meliputi faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal adalah pengaruh dari dalam siswa itu sendiri, seperti faktor motivasi, rasa percaya diri, kecerdasan, kesehatan, gaya belajar, sikap, kemandirian belajar, dan kedisiplinan belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif, karena dalam penelitian ini akan dicari hubungan kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika. Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi berganda (multivariat) yaitu untuk mengetahui hubungan dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. Instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang menggunakan model skala bertingkat. Untuk mempermudah penyusunan instrumen butir-butir dalam kuesioner terlebih dahulu dilakukan inventarisasi indikator-indikator dari masing-masing variabel. Setelah itu peneliti melakukan uji korelasi sederhana antara variabel kemandirian belajar dengan prestasi belajar matematika.

Kata Kunci

Prestasi belajar matematika, Kemandirian belajar, dan Kedisiplinan belajar

PENDAHULUAN

Matematika merupakan bidang ilmu yang dijumpai disekolah dan di kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mendasari perkembangan teknologi yang mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu menurut Bernard, dkk (Bungsu, 2019:382). Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa dari mulai mereka dini jenjang SD hingga dewasa jenjang perguruan tinggi.

Dalam dunia pendidikan, penting untuk diingat bahwa usia pendidikan sama dengan usia manusia (Tanyid, 2014) Kemandirian belajar dan disiplin belajar merupakan nilai-nilai yang dibina dari kecil. Kemandirian belajar merupakan aktivitas belajar siswa tanpa bergantung pada orang lain, tanpa perlu diawasi oleh orang tua di rumah, baik guru maupun teman di sekolah dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, siswa mampu memahami dan dapat menerapkan materi, terhadap pertanyaan yang diberikan (Puspitasari & Sutriyono, 2017).

Prestasi belajar matematika merupakan hasil yang diperoleh siswa selama mengikuti proses belajar mengajar matematika yang dapat berupa pemahaman, pengalaman, pengetahuan, dan ketrampilan matematika. Dengan kata lain, prestasi belajar matematika adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti proses belajar matematika sesuai dengan tujuan yang ditetapkan (Royyana, 2010: 2).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya suatu prestasi belajar siswa meliputi faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah pengaruh dari luar diri siswa itu yang di antaranya adalah guru, sekolah, keluarga, sarana prasarana, metode pembelajaran, kurikulum, ataupun lingkungan siswa itu sendiri. Sedangkan faktor internal adalah pengaruh dari dalam siswa itu sendiri, seperti faktor motivasi, rasa percaya diri, kecerdasan, kesehatan, gaya belajar, sikap, kemandirian belajar, dan kedisiplinan belajar, serta masih banyak yang lainnya juga.

Siswa yang memiliki rasa mandiri dan disiplin dalam belajar akan dengan senang hati mengerjakan apa yang menjadi tanggung jawabnya tanpa harus disuruh maupun dipaksa oleh orang tua ataupun guru, dalam hal ini belajar dan juga mengerjakan tugas sekolah. Jika seorang siswa tidak memiliki rasa mandiri dan disiplin dalam belajar maka siswa tersebut akan belajar dan mengerjakan tugas dengan berat hati, lebih parahnya lagi siswa hanya belajar hanya untuk mengerjakan tugas saja bukan untuk mengulang materi yang sudah diajarkan dan mempelajari materi yang selanjutnya, serta jika tidak disuruh atau bahkan dipaksa maka siswa ini tidak akan belajar.

Kedisiplinan belajar juga merupakan salah satu faktor internal yang harus dimiliki oleh siswa untuk menyelesaikan tugas dan kewajibannya. Siswa dituntut untuk dapat bersikap disiplin, disiplin belajar ini dapat dilatih pada lingkungan sekolah maupun di rumah oleh orang tua siswa. Siswa yang memiliki rasa disiplin belajar tinggi akan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi pula, seperti yang diungkapkan Gunarsa dalam Wibowo (2006), bahwa salah satu faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa adalah keteraturan dan disiplin belajar.

Di sekolah disiplin harus disosialisasikan, terkhusus di dalam kelas, dengan tujuan siswa dapat mengerti apa yang dapat dan apa yang tidak dapat dilakukan di dalam kelas selama proses belajar mengajar. Guru juga harus memperhatikan siswa tentang tugas sekolah yang wajib diselesaikan sebagai pekerjaan rumah. Dengan disiplin belajar, siswa tidak dapat menunda penyelesaian studinya, sehingga tidak akan melalaikan pelajarannya (Rusni & Agustan, 2018).

TINJAUAN PUSTAKA

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan baru sebagai perubahan dalam dirinya dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Selain itu, belajar juga merupakan proses mengubah tingkah laku melalui latihan, keterampilan dan pengalaman (Rahman dkk, 2020). Prestasi belajar adalah hasil pengukuran dan penilaian usaha belajar yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, dan kalimat yang mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap individu dalam kurun waktu tertentu (Kunhertanti & Santosa, 2018). Pencapaian dari prestasi belajar dapat dilakukan dengan kemandirian dalam belajar (Bungsu dkk, 2019). Disisi lain, sikap patuh pada aturan dan tata tertib untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar dapat ditingkatkan melalui kedisiplinan belajar (Wirantasa, 2017).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif, karena dalam penelitian ini akan dicari hubungan kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika. Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi berganda (multivariat) yaitu untuk mengetahui hubungan dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen.

Keterkaitan atau korelasi merupakan metode yang dilakukan pada penelitian ini. Dengan tujuan mengukur hubungan antar variabel. Populasi yang digunakan merupakan seluruh siswa kelas XI SMKN 7 Kabupaten Pandeglang. Metode cluster random sampling digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini. Ketika populasi terdiri dari kelompok individu atau cluster daripada individu, maka digunakan teknik cluster sampling. Kemudian dari teknik tersebut didapatkan sampel yaitu kelas XI akuntansi 2. Ada 41 siswa yang nantinya menjadi responden dalam penelitian ini. Data kuantitatif digunakan dalam penelitian ini yang berupa Prestasi belajar, kemandirian, dan disiplin belajar.

Alat penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Angket adalah metode atau teknik pengumpulan data tidak langsung. Artinya, responden tidak langsung ditanya dan dijawab pertanyaan (Rohmad & Sarah, 2021). Tujuan digunakannya angket untuk mendapatkan informasi secara lengkap. Tanpa perlu khawatir responden memberikan informasi yang melenceng dari daftar pertanyaan. Dan responden pun mengetahui terkait informasi yang diminta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini diambil sampel menggunakan *cluster random sampling*. Setelah didapat kelas yang digunakan. Didapat responden sebanyak 41 siswa. Siswa diminta untuk mengisi angket kemandirian dan disiplin belajar. Setelah siswa mengisi angket, dan dihitung hasilnya dan dimasukkan pengkategorian. Maka, pada angket kemandirian belajar siswa didapatkan hasil.

Pada Tabel 1 pengkategorian hasil angket kemandirian belajar siswa didapat 23 siswa dengan kategori baik. Maka pada kelas sampel diasumsikan didominasi oleh siswa-siswa dengan kemandirian belajar yang baik. Sedangkan pada angket disiplin belajar siswa, setelah dikategorikan didapatkan pengkategorian hasil angket disiplin belajar siswa didapat 26 siswa dengan kategori baik. Maka pada kelas sampel diasumsikan didominasi oleh siswa-siswa dengan disiplin belajar yang baik.

Tabel 1. Pengkategorian Hasil Angket Kemandirian Belajar Siswa dan Disiplin Belajar Siswa

Kategori	Jumlah Siswa	
	Kemandirian Belajar	Disiplin Belajar
Sangat baik	17	15
Baik	23	26
Cukup baik	1	-
Jumlah	41	41

Sumber: Data Primer, 2021

Selain ini digunakan nilai ulangan harian sebagai data dalam variabel Prestasi belajar. Pada pengkategorian nilai ulangan harian siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengkategorian Hasil Nilai Ulangan Harian Siswa

Kategori	Jumlah Siswa
Sangat baik	3
Baik	6
Cukup	7
Kurang	14
Sangat kurang	11
Jumlah	41

Sumber: Hasil Ulangan, 2021

Pada pengkategorian hasil nilai ulangan harian siswa, didapatkan hasil yang beragam. Mulai dari sangat kurang hingga sangat baik. Hanya saja masih didominasi oleh siswa yang tergolong pada kategori kurang sebanyak 14 siswa. Tetapi, terdapat 16 siswa yang berada pada kategori cukup hingga sangat baik. Berdasarkan hasil angket dan nilai Prestasi belajar yang telah dikumpulkan. Didapatkan tabel normalitas yaitu

Tabel 3. Normalitas

	Kemandirian	Disiplin	Prestasi belajar
N	41	41	41
Mean	32,0000	31,8537	56,0976
Standar Deviasi	3,05778	2,94585	15,98875
Absolute	0,183	0,174	0,161
Positive	0,152	0,174	0,161
Negative	-0,183	-0,108	-0,093
Test Statistic	0,183	0,174	0,161
Signifikansi	0,001	0,003	0,009

Berdasarkan tabel normalitas, nilai signifikansi kemandirian belajar adalah $0,001 < 0,05$, nilai signifikansi disiplin belajar $0,003 < 0,05$, dan nilai signifikansi Prestasi belajar $0,009 < 0,05$. Signifikansi ketiga variabel tersebut kurang dari 0,05. Dapat menyimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Karena data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji korelasi Spearman untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dengan disiplin belajar. Uji korelasi Spearman termasuk dalam uji statistik nonparametrik. Uji korelasi spearman digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel.

Tabel 4. Korelasi Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Kemandirian	Prestasi belajar		
Kemandirian	Koefisien Korelasi	1,000	0,355
	Signifikansi		0,023
	N	41	41
Prestasi belajar	Koefisien Korelasi	0,355	1,000
	Signifikansi	0,023	
	N	41	41

Berdasarkan tabel korelasi antara kemandirian belajar dengan Prestasi belajar diperoleh nilai signifikansi $0,023 < 0,05$. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kemandirian belajar peserta didik dan Prestasi belajar siswa. Dan didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,355 yang tergolong dalam kategori hubungan lemah. Dari sini dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan dengan kategori lemah antara kemandirian belajar dengan Prestasi belajar siswa.

Tabel 5. Korelasi Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Kemandirian	Prestasi belajar		
Kemandirian	Koefisien Korelasi	1,000	0,351
	Signifikansi		0,024
	N	41	41
Prestasi belajar	Koefisien Korelasi	0,351	1,000
	Signifikansi	0,024	
	N	41	41

Berdasarkan tabel korelasi antara disiplin belajar dengan Prestasi belajar diperoleh nilai signifikansi $0,024 < 0,05$. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kedisiplinan belajar siswa dan Prestasi belajar siswa. Dan didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,351 yang tergolong dalam kategori hubungan lemah. Dari sini dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan dengan kategori lemah antara disiplin belajar dan Prestasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Perlu dicari tahu secara simultan atau bersamaapakah ada korelasi atau hubungan antara kemandirian belajar dan disiplin belajar terhadap Prestasi belajar seorang siswa. Uji korelasi ganda digunakan untuk mengetahuinya. Uji korelasi berganda digunakan untuk memeriksa hubungan antara tiga variabel atau lebih.

Tabel 6. Korelasi Kemandirian dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Korelasi	R square	F hitung	Df1	Df2	Signifikansi
0,597	0,357	10,545	2	38	0,000

Berdasarkan tabel uji korelasi berganda didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dari sini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kemandirian belajar dan disiplin belajar terhadap Prestasi belajar siswa. Namun, nilai koefisien yang dihasilkan sebesar 0,597, maka derajat hubungan antara kemandirian belajar dengan disiplin belajar terhadap Prestasi belajar termasuk dalam kategori korelasi sedang. Dari sini dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan dengan kategori sedang antara kemandirian dan disiplin belajar terhadap Prestasi belajar siswa.

Setelah dilakukan pengujian didapatkan adanya hubungan atau korelasi yang termasuk dalam kategori lemah yaitu dengan koefisien korelasi sebesar 0,355 antara kemandirian belajar dengan Prestasi belajar siswa. Adanya hubungan atau korelasi yang termasuk dalam kategori lemah yaitu dengan koefisien korelasi sebesar 0,351 antara disiplin belajar dengan Prestasi belajar siswa. Serta, adanya hubungan

atau korelasi yang termasuk dalam kategori sedang antara kemandirian belajar dan disiplin belajar terhadap Prestasi belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,597. Maka hasil ini sejalan atau sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu pada “Pengaruh Kemandirian Belajar, Minat Belajar, Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi belajar Siswa” yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar dan Prestasi belajar siswa serta terdapat hubungan positif antara disiplin belajar dan Prestasi belajar siswa.

Sesuai dengan uraian pada hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan yaitu, terdapat hubungan dengan koefisien korelasi sebesar 0,355 yang termasuk dalam kategori lemah antara kemandirian belajar terhadap Prestasi belajar siswa. Terdapat hubungan dengan koefisien korelasi sebesar 0,351 yang termasuk dalam kategori lemah antara disiplin belajar terhadap Prestasi belajar siswa. Serta, terdapat hubungan dengan koefisien korelasi sebesar 0,597 antara kemandirian belajar dan disiplin belajar siswa terhadap Prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Sesuai dengan uraian pada hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan yaitu, terdapat hubungan dengan koefisien korelasi sebesar 0,355 yang termasuk dalam kategori lemah antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. Terdapat hubungan dengan koefisien korelasi sebesar 0,351 yang termasuk dalam kategori lemah antara disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa. Serta, terdapat hubungan dengan koefisien korelasi sebesar 0,597 antara kemandirian belajar dan disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

REFERENSI

- Aini, P. N., & Taman, A. (2012). Pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI Tahun ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1), 48-65. doi.org/10.21831/jpai.v10i1.921
- Ayundhaningrum, Y., & Siagian, R. (2017). Pengaruh kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 3(1), 23-32. doi.org/10.30998/jkpm.v3i1.2060
- Aziizu, B. Y. A. (2015). Tujuan besar pendidikan adalah tindakan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 295-300. doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13540
- Bungsu, T. K., Vilardi, M., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika di SMKN 1 Cihampelas. *Journal on Education*, 1(2), 382-389.
- Hodiyanto, H. (2017). Kemampuan komunikasi matematis dalam pembelajaran matematika. *AdMathEdu: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Ilmu Matematika Dan Matematika Terapan*, 7(1), 9-18. doi.org/10.12928/admathedu.v7i1.7397
- Jannah, R. (2017). Upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran pendidikan agama islam. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 4758. doi.org/10.21070/madrosatuna.v1i1.1211
- Kunhertanti, K., & Santosa, R. H. (2018, September). The influence of students' self confidence on mathematics learning achievement. In *Journal of Physics: Conference Series (Vol. 1097, No. 1, p. 012126)*. IOP Publishing.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan Prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128-135. doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264

- Puspitasari, H. M., & Sutriyono. (2017). Hubungan kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(10), 1007- 1020. Retrieved from <http://www.e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/issue/view/12>.
- Rahayu, F. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar, Minat Belajar, Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi belajar Siswa. Unpublished Thesis. Tulungagung: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Tulungagung.
- Rahayu, L. D., & Kusuma, A. B. (2019). Peran pendidikan matematika di era globalisasi. In *Prosiding Sendika* (pp. 534-541). Purworejo, Indonesia. Retrieved from <http://eproceedings.umpwr.ac.id/index.php/sendika/article/view/801/685>
- Rahman, K., Qodriyah, K., Bali, M. M. E. I., Baharun, H., & Muali, C. (2020, July). Effectiveness of android-based mathematics learning media application on student learning achievement. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1594, No. 1, p. 012047). IOP Publishing.
- Rohmad, & Sarah, S. (2021). Pengembangan instrumen angket. Yogyakarta: K-Media. Royyana, Anna. 2010. Hubungan Antara Disiplin Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri Suruh Tahun Ajaran 2009/2010. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Rusni, R., & Agustan, A. (2018). Pengaruh kedisiplinan belajar terhadap Prestasi belajar matematika siswa di sekolah dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(1), 1-9. doi.org/10.26618/jrpd.v1i1.1233
- Sarifani, K. A. K., & Rasto, R. (2017). Keterampilan manajerial kepala sekolah dan budaya mutu sebagai determinan kinerja. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 137- 147. doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8103
- Sumartini, T. S. (2015). Peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa melalui pembelajaran berbasis masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 1-10. Retrieved from <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv4n11/244>
- Tanyid, M. (2014). Etika dalam pendidikan: Kajian etis tentang krisis moral berdampak pada pendidikan. *Jurnal Jaffray*, 12(2), 235-250. doi.org/10.25278/jj71.v12i2.13
- Wibowo, Bakti Ari. 2006. Hubungan antara Gaya Belajar dan Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Getasan. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Wirantasa, U. (2017). Pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1).